



PERSEPSI SISWA TERHADAP KETAHANUJIAN TOKOH DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE

Nanda Islamia Putri*, Muakibatul Hasanah
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Okt 2020

Accepted: 20 Des 2021

Published: 29 Des 2021

Kata kunci:

ketahananujian tokoh,
persepsi siswa, novel

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai ketahananujian tokoh dan persepsi siswa terhadap ketahananujian tokoh dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian resepsi sastra. Hasil penelitian menunjukkan (1) nilai ketahananujian dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye meliputi aspek: a) kendali diri, b) asal-usul dan kepemilikan, c) jangkauan, dan d) daya tahan. (2) pada persepsi siswa pemahaman dan identifikasi perilaku ketahananujian kategori baik sedangkan proyeksi diri kategori kurang.

PENDAHULUAN

Ketahananujian (*adversity quotient*) dinilai sebagai salah satu kemampuan yang memberikan dampak besar terhadap keberhasilan seseorang. Ketahananujian akan mengajarkan seseorang melihat kesulitan atau masalah yang dialami sebagai suatu tantangan yang harus dilalui untuk menuju kesuksesan. Ketahananujian memiliki pengaruh terhadap keberhasilan prestasi peserta didik dalam lingkup pendidikan. Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2011) menyatakan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki IQ tinggi karena IQ bukan satu-satunya yang menjadi tolak ukur siswa berprestasi melainkan ada faktor lain seperti *adversity quotient* untuk mencapai prestasi belajar. Pentingnya ketahananujian (*adversity quotient*) terbukti dengan telah banyak dilakukannya penelitian tentang ketahananujian dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Pertama, penelitian yang menghubungkan ketahananujian dengan prestasi akademik mahasiswa (Hidayah, 2010) dan prestasi belajar siswa (Yuninda, 2011). Kedua, penelitian yang menghubungkan ketahananujian dengan hasil belajar mahasiswa (Herawati, 2013) dan hasil belajar siswa (Pertwi, Wiarta, dan Ardana, 2019). Ketiga, penelitian yang menghubungkan ketahananujian dengan kreativitas mahasiswa (Juwana

* Corresponding author.

E-mail addresses: putrinanda608@gmail.com (Nanda Islamia Putri)

dan Wiguna, 2019). Berbagai penelitian tersebut membuktikan bahwa ketahananujian berpengaruh dalam peningkatan prestasi akademik, hasil belajar, dan kreativitas peserta didik.

Penanaman sikap ketahananujian pada diri peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui resepsi karya sastra yang mengandung nilai ketahananujian. Endraswara (2008:118) mengatakan bahwa resepsi sastra adalah cabang penelitian sastra yang memusatkan pada proses hubungan teks dan pembaca, yang sebagian besar diarahkan pada fase interpretatif proses pembacaan. Artinya pembaca akan memproses apa yang dia baca sesuai dengan konsep yang mampu ia terjemahkan dari pengalaman hidupnya. Kemampuan peserta didik dalam melakukan resepsi sastra juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif serta emosionalnya. Menurut Yusuf (2012:195) Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret. Dengan demikian peserta didik yang memasuki usia remaja seperti jenjang SMA/SMK telah mampu untuk memahami sesuatu yang abstrak seperti nilai dan menghubungkannya dengan realitas sosial sesuai pengalamannya.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai ketahananujian adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Ketahananujian dalam novel ini terlihat dari perjalanan hidup tokoh utama yang getir dari awal hingga akhir hidupnya. Ketahananujian ditunjukkan melalui alur cerita berupa konflik yang dialami tokoh, perilaku tokoh berupa dialog, pemikiran tokoh, interaksi antar tokoh, sikap tokoh ketika menghadapi masalah serta berupa narasi pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan (1) mendeskripsikan nilai ketahananujian dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan (2) mendeskripsikan persepsi siswa terkait nilai ketahananujian tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian resepsi sastra. Data yang digunakan berupa (1) kutipan novel yang mengandung nilai ketahananujian, bersumber dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan (2) respon siswa yang menggambarkan persepsi ketahananujian tokoh novel, bersumber dari siswa/siswi jenjang SMA/SMK. Pengumpulan data (1) menggunakan teknik baca-catat yaitu membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sekaligus menemukan dan menandai kutipan novel yang diduga mengandung nilai ketahananujian. Pengumpulan data (2) menggunakan teknik angket yaitu menyebar angket kepada siswa jenjang SMA/SMK yang berisi pertanyaan tertulis tentang respon siswa yang menggambarkan persepsi ketahananujian tokoh novel.

Peneliti merupakan instrumen utama yang memanfaatkan instrumen pendukung berupa (1) pedoman analisis data ketahananujian tokoh dalam unsur novel, (2) rambu-rambu pertanyaan untuk menggali respon siswa tentang persepsi ketahananujian tokoh. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan meliputi: a) tahap pemaparan data, yaitu menggabungkan data, mengklasifikasikan data, memasukkan data ke dalam tabel identifikasi data; b) tahap interpretasi data, yaitu memaknai atau menafsirkan data, mengkritisi data, dan menghubungkan dengan teori yang digunakan; c) tahap penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kecermatan dalam pengambilan data serta mencocokkan kembali antara data, sumber data, temuan penelitian, dan simpulan.

HASIL

Hasil penelitian terdiri dari dua hal yang meliputi (1) nilai ketahananujian pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan (2) persepsi siswa terhadap nilai ketahananujian tokoh pada novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

Nilai ketahananujian pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Nilai ketahananujian dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 74 data yang terbagi menjadi empat dimensi yaitu kendali diri, asal-usul dan kepemilikan, jangkauan, daya tahan. Nilai ketahananujian berupa kendali diri diri ditemukan tiga sikap (25 data), yakni: a) tidak mudah putus asa, b) pendirian kuat, dan c) sabar. Sikap tidak mudah putus asa (12 data) yang meliputi tetap berusaha meskipun di luar batas, berkali-kali gagal, kelelahan, menyakiti diri sendiri, mendapat penolakan, mencari inovasi baru, memiliki semangat tinggi, dan tekad berjuang yang kuat. Sikap pendirian kuat (7 data) yang meliputi respon Sikap sabar (6 data) yang meliputi optimisme, ikhlas menerima kesulitan, berpikir positif, dan memaafkan orang lain.

Nilai ketahananujian berupa asal-usul dan kepemilikan ditemukan tiga sikap (19 data) yakni: a) mengakui kesalahan, b) tanggung jawab, dan c) mengetahui sumber masalah. Sikap mengakui kesalahan (7 data) yang meliputi kemauan meminta maaf, mengakui kegagalan, dan memiliki rasa bersalah. Sikap tanggung jawab (7 data) yang meliputi sadar kewajiban tanpa protes, menepati janji, dan kemauan menanggung risiko yang telah diperbuat. Sikap mengetahui sumber masalah (5 data) yang meliputi kemampuan mencari informasi untuk solusi, menganalisis kemungkinan sumber kesulitan/masalah, dan melakukan persiapan untuk menghindari kesulitan/masalah.

Nilai ketahananujian berupa jangkauan ditemukan dua sikap (19 data) yakni: a) pertimbangan keputusan dan b) cepat menyelesaikan masalah. Sikap melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan (14 data) meliputi melihat kerugian, menghindari kesalahpahaman, melihat keuntungan, melakukan perencanaan, melakukan pemikiran matang, melakukan pemikiran secara detil, melakukan pemikiran jangka panjang, mempertimbangkan risiko, dan keputusan untuk melindungi diri sendiri. Sikap cepat menyelesaikan masalah (5 data) meliputi perilaku efisiensi waktu, berpikir cepat, dan bertindak tepat tanpa menunggu perintah.

Nilai ketahananujian berupa daya tahan ditemukan dua sikap (11 data) yang meliputi: a) mengetahui potensi dan b) tahan uji. Sikap mengetahui potensi (7 data) yang meliputi perilaku mengetahui batas kemampuan fisik dan batin, bekerja sesuai keahlian dan mampu berjuang, mengetahui kekurangan, mengetahui kelebihan. Sikap tahan uji (4 data) yang meliputi kemampuan memotivasi diri sendiri, semangat tinggi, dan fokus terhadap harapan.

Persepsi Siswa Terhadap Ketahananujian Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye

Persepsi siswa terhadap ketahananujian tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dilihat dari tiga aspek yakni pemahaman siswa, identifikasi perilaku dan diri, serta proyeksi diri. Pemahaman siswa terkait ketahananujian meliputi ruang lingkup, pengertian dan wujud sikap dikategorikan sangat baik. Terlihat dari persentase pemahaman di tiap indikator, yakni (1) ruang lingkup sebanyak 90% dengan rincian jawaban yang sesuai dipilih oleh 27 siswa; (2) pengertian ketahananujian sebanyak 96,6% dengan rincian jawaban yang sesuai dipilih oleh 29 siswa; (3) wujud sikap ketahananujian sebanyak 96,6% dengan rincian jawaban yang sesuai dipilih oleh 29 siswa.

Identifikasi perilaku tokoh dan diri sendiri (siswa) dirinci sebagai berikut. Identifikasi perilaku tokoh dikategorikan baik, sebanyak 85% siswa telah menjawab

dengan benar dengan rincian yakni, (1) sikap pertimbangan mengambil keputusan sebanyak 90% dengan 27 siswa menjawab benar; (2) sikap tidak mudah putus asa sebanyak 90% dengan 27 siswa menjawab benar; (3) sikap tahan uji sebanyak 80% dengan 24 siswa menjawab benar; (4) sikap tanggung jawab sebanyak 80% dengan 24 siswa menjawab benar. Pada identifikasi diri dikategorikan cukup, ditemukan bahwa sebanyak 75% siswa sudah mampu mengidentifikasi diri mereka. Rincian wujud ketahananujian dalam diri siswa dapat dilihat melalui sikap berikut. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang dominan dimiliki oleh siswa. Sikap tanggung jawab menempati urutan pertama yakni sebanyak 86,6%, dilanjutkan dengan sikap tidak mudah putus asa sebanyak 80%, kemudian pertimbangan keputusan sebanyak 76,6%, dan tahan uji sebanyak 53,3%.

Ketiga, pada aspek proyeksi diri terhadap sikap ketahananujian dari 9 sikap, rerata masing-masing siswa hanya memilih 5 sikap. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam merencanakan sikap yang ingin dikembangkan demi mencapai ketahananujian dikategorikan kurang (56%). Perincian jumlah pemilih di setiap sikap yaitu sebagai berikut. Sikap tidak mudah putus asa menjadi sikap dengan pemilih terbanyak yakni 23 siswa (76,6%), dilanjutkan dengan sikap sabar dan tanggung jawab, masing-masing sebanyak 20 siswa (66,6%), sikap pertimbangan sebelum mengambil keputusan sebanyak 18 siswa (60%), kemudian sikap pendirian kuat dan mau mengakui kesalahan, masing-masing sebanyak 17 siswa (56,6%), dan sikap mengetahui sumber masalah, tahan uji, mampu mengetahui potensi, masing-masing sebanyak 15 siswa (50%). Pemilihan sikap ketahananujian didasari oleh beberapa tujuan yakni, (1) mengurangi sikap buruk, (2) menggapai cita-cita/harapan, (3) menjadi manusia yang lebih baik, (4) sebagai kebutuhan/keharisan, dan (4) kuat ketika mendapat kesulitan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian, pembahasan penelitian terdiri dari dua hal yang meliputi (1) nilai ketahananujian pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan (2) persepsi siswa terhadap nilai ketahananujian tokoh pada novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

Nilai ketahananujian pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat nilai ketahananujian yang muncul dalam perilaku tokoh. Nilai tersebut meliputi: (a) kendali diri (*control*), (b) asal-usul dan kepemilikan (*origin & ownership*), (c) jangkauan (*reach*), dan (d) daya tahan (*endurance*).

Kendali Diri

Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, terdapat sikap yang menunjukkan adanya kemampuan dalam mengendalikan diri. Sikap tersebut yakni: (1) tidak mudah putus asa (2) pendirian kuat, dan (3) sabar. Sikap tidak mudah putus asa ditandai dengan perilaku tokoh yaitu adanya sikap tetap berusaha meskipun di luar batas, berkali-kali gagal, berjuang meskipun kelelahan, berjuang meskipun menyakiti diri sendiri, berusaha ketika mendapat penolakan, selalu mencari inovasi baru, memiliki semangat tinggi, dan tekad berjuang yang kuat. Seseorang yang dalam hidupnya memiliki sifat mudah putus asa maka rentan mengalami depresi bahkan bisa menjadi stress. Depresi bukan saja dialami oleh orang dewasa tetapi anak - anak juga bisa mengalami depresi yang tidak mengenal kelas sosial (Dirgayunita, 2016). Penanaman sikap ini juga perlu untuk dilakukan. Realisasi sikap tidak mudah putus asa dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, jika dipraktikkan di dalam dunia pendidikan, dapat dilatih melalui kemampuan siswa yang terus-menerus berusaha

mengerjakan soal atau tugas dari guru, bertanya ketika ada kesulitan atau hal yang belum dimengerti. Hal ini ditujukan ketika siswa mendapatkan kesulitan mereka mampu bertahan, berjuang, mencari solusi, dan tidak memendam sendiri.

Sikap pendirian kuat ditandai dengan adanya perilaku tokoh yaitu keyakinan berjuang, tetap bersikukuh, selalu meneguhkan niat, dan tidak menghiraukan segala penawaran yang mampu merugikan diri sendiri. Sikap ini mencerminkan perilaku tidak mudah terpengaruh orang lain, baik berupa ajakan, pendapat ataupun tingkah laku. Sikap ini juga menjadi salah satu bentuk etos kerja, yakni respon yang unik dari seseorang atau kelompok atau masyarakat terhadap kehidupan; respon atau tindakan yang muncul dari keyakinan yang diterima dan respon itu menjadi kebiasaan atau karakter pada diri seseorang atau kelompok atau masyarakat (Ingsih, 2011). Penerapan sikap pendirian kuat akan membantu generasi muda untuk mempertahankan pendapat, keyakinan, dan idealisme sebagai bentuk atau realisasi dari jiwa kepemimpinan. Di dalam dunia pendidikan, pendirian kuat dapat dilatih melalui sikap demokrasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Seperti kemampuan mempertahankan pendapat antar siswa ketika sedang berdiskusi. Realisasi sikap pendirian kuat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, mampu memberikan gambaran dan contoh bagi generasi muda untuk selalu memiliki sikap pendirian kuat.

Sikap sabar ditandai dengan adanya perilaku tokoh yaitu sikap optimisme, ikhlas menerima kesulitan, berpikir positif, dan mampu memaafkan kesalahan orang lain. Konsep sabar terdiri atas lima kategori yang meliputi pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, mampu menerima kenyataan, dan sikap tenang (Subandi: 2011). Dengan demikian dalam upaya penanaman sikap ketahanan, sikap sabar memiliki pengaruh yang penting sebab akan memberikan pemikiran-pemikiran positif ketika berjuang melewati suatu masalah atau kesulitan. Kemampuan sabar diharapkan dapat dimiliki oleh generasi muda khususnya siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, agar senantiasa berusaha tanpa menyerah untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sikap sabar juga mampu meningkatkan optimisme dalam diri siswa yang secara tidak langsung juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa.

Asal-Usul dan Kepemilikan

Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan mengetahui sumber kesulitan dan kemauan menanggung akibat perbuatan. Sikap tersebut yakni: (a) mengetahui sumber masalah, (b) tanggung jawab, (c) mengakui kesalahan. Sikap mengetahui sumber masalah ditandai dengan adanya perilaku tokoh berupa melakukan persiapan untuk menghindari kesulitan, mencari informasi untuk solusi, dan menganalisis kemungkinan sumber kesulitan. Kemampuan ini akan melatih seseorang untuk berpikir cepat ketika mendapatkan masalah yang berbanding lurus dengan proses pemecahan masalah. Sebagai seorang siswa kemampuan mengetahui sumber masalah dapat dilatih melalui refleksi diri terhadap kelemahan-kelemahan siswa di dalam pembelajaran. Kelemahan tersebut seperti kurangnya konsentrasi, penyebab sulit menerima pengetahuan baru dan lain sebagainya. Adanya refleksi diri mampu memberikan siswa pemahaman terhadap diri dan lingkungannya sehingga dari situ dapat didapatkan solusi yang berasal dari diri siswa sendiri.

Sikap tanggung jawab ditandai dengan adanya sikap dan perilaku tokoh berupa sadar kewajiban tanpa protes, memenuhi kewajiban tanpa melihat keuntungan, menepati janji, dan kemauan menanggung risiko. Sikap tanggung jawab menjadi salah satu pendidikan karakter yang masih kurang dimiliki oleh siswa. Penelitian yang telah

dilakukan oleh Trisnawati (2013:410) menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab dalam diri siswa dikarenakan oleh kurangnya kesadaran siswa, kedisiplinan di rumah, kepedulian dan ketegasan guru, dan karena pengaruh lingkungan siswa. Realisasi sikap ini dapat dikembangkan melalui tanggung jawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Siswa yang bertanggung jawab akan mengerjakan tugas tersebut sesuai kemampuan dirinya karena merasa tugas tersebut merupakan kewajibannya.

Sikap mau mengakui kesalahan ditandai dengan adanya perilaku tokoh berupa kemauan meminta maaf, mengakui kesalahan kepada tokoh lain, memiliki rasa bersalah, mengakui kegagalan, dan tidak menyalahkan orang lain. Permatasari (2016:84) mengatakan bahwa kesadaran diri untuk bertanggung jawab dalam memperbaiki kesalahan, dan kesadaran diri menjadi orang yang lebih baik, merupakan bagian nilai moral *feeling* yaitu kerendahan hati yang perlu ditumbuhkan untuk mendidik siswa dalam membentuk karakter dasar. Lingkungan pendidikan juga dituntut untuk mengajarkan siswa memiliki sikap tersebut. Sikap ini dapat dilatih melalui kejujuran, rasa empati dan simpati antar siswa yang dibarengi dengan kegiatan yang mengarah kepada pendidikan spiritual dan emosional diri siswa.

Jangkauan

Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat sikap dan perilaku yang menunjukkan adanya aspek jangkauan ini dalam diri tokoh . Sikap tersebut yakni: (1) pertimbangan keputusan, dan (2) cepat menyelesaikan masalah. Sikap pertimbangan keputusan ditandai dengan adanya sikap dan perilaku tokoh berupa kemampuan melihat kerugian, menghindari kesalahpahaman, melihat keuntungan, melakukan perencanaan, melakukan pemikiran matang, melakukan pemikiran secara detil. Sumaryanto (2011) menyebutkan bahwa ada beberapa bekal untuk mengambil keputusan yang tepat, yakni *pertama*; kemampuan nalar atau pertimbangan yang masak untuk memecahkan masalah, dan *kedua*; mempunyai watak kuat untuk membuat keputusan terbaik pada waktu yang tepat. Realisasi sikap ini di dalam dunia pendidikan akan mengajarkan siswa dalam memikirkan dampak yang akan diambil ketika mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kemampuan, keuntungan, dan kerugian.

Sikap cepat menyelesaikan masalah ditandai dengan adanya sikap dan perilaku tokoh berupa kemampuan efisiensi waktu, berpikir cepat, serta bertindak cepat dan tepat tanpa menunggu perintah. Di dalam dunia pendidikan, kemampuan ini telah diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yaitu *problem based learning* atau *problem solving*. Siswa yang memiliki sikap cepat menyelesaikan masalah akan cenderung melakukan respon yang baik ketika mengalami kesulitan. Siswa akan memilih untuk langsung bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, atau mencari jawaban secara daring. Siswa yang tidak memiliki sikap ini, maka kemungkinan akan menyerah, acuh terhadap kesulitan/masalah yang mereka alami.

Daya Tahan

Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat sikap dan perilaku yang menunjukkan adanya kemampuan daya tahan dalam diri tokoh . Sikap tersebut yakni: (1) tahan uji, dan (2) mengetahui potensi. Sikap tahan uji ditandai dengan adanya sikap dan perilaku tokoh berupa kemampuan memotivasi diri sendiri, semangat tinggi, dan fokus terhadap harapan. Hasil observasi dalam penelitian Gunawan, Endriani, Malina (2019:22), masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap ulet, seperti tidak adanya

energi dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah tepat pada waktunya.

Sikap mengetahui potensi ditandai dengan adanya sikap dan perilaku tokoh berupa kemampuan mengetahui batas kemampuan fisik dan batin, bekerja sesuai keahlian dan mampu berjuang, mengetahui kekurangan, mengetahui kelebihan. Adanya kemampuan mengetahui potensi diri akan membantu generasi muda khususnya siswa agar mengarahkan potensinya ke arah yang positif. Semakin cepat mengetahui potensi dalam diri maka semakin cepat pula mengasah potensi tersebut, guna mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan.

Persepsi Siswa Terhadap Ketahananujian Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*

Persepsi siswa digali melalui beberapa variable yang meliputi: (1) pemahaman konsep ketahananujian, (2) identifikasi perilaku tokoh dan diri terkait sikap ketahananujian dan (3) proyeksi diri terkait ketahananujian.

Pemahaman Konsep Ketahananujian

Sebanyak 94,4% siswa yang diteliti telah memahami tentang nilai dan sikap ketahananujian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui adanya sikap ketahananujian, serta bentuk ketahananujian. Pengetahuan awal ini menjadi bekal yang tertanam dalam pikiran bawah sadar remaja bahwa sikap ketahananujian merupakan sikap yang mampu membawa mereka ke arah yang lebih baik. Pikiran bawah sadar ini, akan muncul ketika dibutuhkan atau secara tidak sadar akan menutun mereka untuk memiliki sikap ketahananujian. Sesuai yang dikatakan oleh Yusuf (2012:195) Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Pemahaman terhadap konsep ketahananujian juga memberikan kontribusi terhadap kesuksesan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwana dan Wiguna (2019) bahwa ketahananujian memiliki determinasi terhadap kreativitas mahasiswa S1 Pendidikan Matematika. Kreativitas ini yang akan membawa keberhasilan dan kesuksesan dalam hasil belajar peserta didik. Seperti halnya penelitian Pertiwi, Wiarta, dan Ardana (2019) yang menyatakan bahwa *Adversity Quotient (AQ)* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Identifikasi Perilaku dan Diri Terkait Sikap Ketahananujian

Pada identifikasi perilaku tokoh sebanyak 85% siswa telah menjawab dengan benar dan sesuai. Kemampuan mengidentifikasi merupakan kemampuan yang sudah dimiliki masa remaja. Yusuf (2012: 195-196) menuliskan bahwa salah satu perkembangan berpikir remaja adalah kemampuan untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah. Pada identifikasi diri ditemukan bahwa sebanyak 75% siswa sudah mampu untuk mengidentifikasi diri (merefleksi ada - tidaknya sikap ketahananujian dalam diri mereka). Oktaria (2015:77) menyebutkan bahwa refleksi merupakan suatu proses metakognitif yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah situasi tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri dan situasi yang dihadapi sehingga ketika di masa depan dapat menemui situasi serupa dapat bertindak lebih baik. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi diri lebih rendah daripada kemampuan siswa mengidentifikasi tokoh. Hal ini terjadi sesuai dengan sifat manusia pada umumnya. Sebagian besar manusia memiliki kemampuan tinggi untuk mencari kekurangan yang terjadi dalam diri manusia lain sedangkan hanya sedikit manusia yang mampu melihat kekurangan dalam diri sendiri.

Proyeksi Diri Terkait Ketahananujian

Kemampuan siswa dalam merencanakan sikap yang ingin dikembangkan demi mencapai ketahananujian dikategorikan kurang (56%). Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan masa depan untuk mencapai ketahananujian menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa merencanakan orientasi masa depan. Lestari (2014:317) mengatakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang luas dan berhubungan dengan bagaimana seseorang berfikir maupun bertindak laku menuju masa depan. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum mengantisipasi adanya kegagalan atau kemalangan yang mampu menimpa mereka di masa yang akan datang. Pola pikir sebagian siswa masih sebatas refleksi diri di masa lalu dan cara memperbaiki untuk masa kini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh dua simpulan sebagai berikut. Pertama, nilai ketahananujian dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye meliputi aspek: a) kendali diri, b) asal-usul dan kepemilikan, c) jangkauan, dan d) daya tahan. Kendali diri diwujudkan dengan sikap tidak mudah putus asa, teguh pendirian, dan sabar. Asal-usul dan kepemilikan diwujudkan dengan sikap mengakui kesalahan, bertanggung jawab, mengetahui sumber masalah. Jangkauan diwujudkan dengan sikap mempertimbangan sebelum mengambil keputusan dan mengambil keputusan dengan cepat. Daya tahan diwujudkan dengan sikap menerapkan potensi dan bertahan terhadap ujian. Kecenderungan data nilai ketahananujian terdapat pada dimensi kendali diri khususnya pada sikap tidak mudah putus asa.

Kedua, persepsi siswa terhadap ketahananujian tokoh dilihat dari tiga aspek meliputi: (a) pemahaman konsep ketahananujian, (b) identifikasi perilaku ketahananujian tokoh dan diri, dan (c) proyeksi diri terkait sikap ketahananujian. Pemahaman konsep ketahananujian siswa dikategorikan sangat baik (94.4%) yang mencakup pemahaman tentang ruang lingkup, pengertian, serta wujud ketahananujian dalam kehidupan sehari-hari. Identifikasi perilaku ketahananujian tokoh dan diri yang meliputi kemampuan mengidentifikasi perilaku tokoh dikategorikan baik (85%), sedangkan identifikasi diri dikategorikan cukup (75%), serta ditemukan bahwa sikap yang dominan dimiliki oleh siswa adalah sikap dan perilaku tanggung jawab. Proyeksi diri terkait sikap ketahananujian dikategorikan kurang (56%) serta sikap dan alasan yang paling banyak dipilih adalah sikap tidak mudah putus asa untuk dikembangkan serta alasan pemilihan untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan simpulan, saran diberikan kepada (1) tenaga pendidik dan (2) peneliti lain. Kepada tenaga pendidik khususnya guru bahasa Indonesia jenjang SMA disarankan dapat memanfaatkan karya sastra yang mengandung nilai ketahananujian sebagai bahan bacaan siswa, media pembelajaran pendidikan karakter, serta bahan apresiasi siswa. Selain itu, tenaga pendidik disarankan dapat memberikan banyak kegiatan refleksi diri sebagai upaya menginternalisasi nilai ketahananujian dalam diri siswa serta melatih kemampuan evaluasi sebagai salah satu tahapan berpikir tingkat tinggi. Kepada peneliti lain disarankan dapat menjadikan novel *Tentang Kamu* serta hasil penelitian ini sebagai inspirasi meneliti aspek-aspek lain atau dapat menindaklanjuti penelitian mengenai implementasi novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye jika dipergunakan sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Sebab, dan Penanganannya. *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, (Online), 1 (1): 1-14, (<https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>) diakses 06 Mei 2020.
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Sastra: epistemologi, model, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Gunawan, I, Endrani, A dan Malina, R. (2019). Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Sikap Keuletan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan*, (Online), 5 (1): 21-26, (jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1389/1112) diakses 11 Mei 2020.
- Herawati, N.T. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Intermedia dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pengantar I. *JINAH: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, (Online), 3 (1): 1011-1030 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/2162/1880>) diakses 2 Desember 2013.
- Hidayah, F. (2010). *Hubungan Kemampuan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ingsih, K. (2011). Menerapkan Etos Kerja Profesional dalam Meningkatkan Kinerja, Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan (Semantik), (Online), 1 (1): 1-7, (<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/view/28/187>) diakses 06 Mei 2020.
- Juwana, I. D.P, Wiguna, D. G. E. (2019). Determinasi Konsep Diri dan Ketahanan (Adversity Quotient) terhadap Kreativitas Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bali. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, (Online), 8 (1): 112-121, (<https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/278>) Diakses 12 Oktober 2019.
- Lestari, E. (2014). Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Pada Siswa-Siswi Kelas XII Di Sma Negeri 13 Samarinda Utara. *eJournal Psikolog*, (Online), 2 (3) : 314-326, ([http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/e-JURNAL%20EVI%20\(01-28-15-04-37-51\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/01/e-JURNAL%20EVI%20(01-28-15-04-37-51).pdf)) diakses 14 Juni 2020.
- Oktaria, D. (2015). *Refleksi Diri sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran di Fakultas Kedokteran*. Prosiding Seminar Presentasi Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unila ke 13. Bandar Lampung, Oktober 2015, (Online), (<http://fk.unila.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/13.pdf>), diakses 14 Juni 2020.
- Permatasari, D. (2016). Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, (Online), 1 (2) 83-87, (ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/1620/1320) diakses 10 Mei 2020.
- Pratiwi, N. Wiarta, I. Ardana, I. (2019). Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, (Online), 3 (2): 73-80, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21707/13431>) diakses 2 Desember 2019.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologis. *Jurnal Psikologi*, (Online), 38 (2): 215-227, (<https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/97117>) diakses 06 Mei 2020.

- Stoltz,P.G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sumaryanto. (2011). *Upaya Pengambilan Keputusan yang Tepat*. Makalah disajikan dalam LKMM FIK UNY, Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Yogyakarta, 13 Januari 2011, (Online), (staffnew.uny.ac.id/upload/131873957/pengabdian/4-upaya-pengambilan-keputusan-yang-tepat.pdf) diakses 10 Mei 2020.
- Trisnawati, D. (2013). Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Online), 2 (1): 397-411, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/2658/1587>) diakses 10 Mei 2020.
- Wardiana, I.P.A, Wiarta, I.W, Zulaikha,S. (2014). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), 2 (1): 2 (<https://scholar.google.co.id/citations?user=I3NFVVoAAAAJ&hl=id>) diakses 12 Oktober 2019.
- Yuninda,H. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Adversity Quotient dengan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdakarya.